



PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

MOHD FADHIL ISMAIL¹ & IRMAN SISWANTO²

^{1,2}UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail : mohdfadhil@gmail.com & irman.siswanto@scadindependent.org

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah. Salah satu bidang bimbingan dan konseling adalah bimbingan karier. Tujuan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menapak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk mempersiapkan siswanya agar bekerja dan berwiraswasta setelah lulus sekolah, walaupun tetap memberi kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi. Guna membantu siswa untuk mempersiapkan diri yang berkenaan dengan kariernya, maka di SMK perlu diadakan pelaksanaan bimbingan karir. Melalui program pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, diharapkan siswa tidak akan menemui kesulitan dalam hal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. SMK adalah salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. SMK memainkan peranan strategis bagi penyediaan tenaga kerja trampil secara nasional. Ini sejalan dengan tujuan SMK dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Keywords: *Konseling, Karir, Pendidikan, Bimbingan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus

mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman. Sebagai salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah pentingnya, seperti: kemandirian, motivasi, minat, kreatifitas, kepercayaan diri dll.

Bimbingan konseling memiliki peranan semakin menentukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi seseorang (peserta didik).¹

Bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan dengan maksud agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang dirinya sendiri dalam hal berhubungan dengan karier siswa yaitu pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan tentang diri artinya individu perlu sekali memahami dirinya seperti : kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi oleh karena itu pemahaman diri merupakan tahap permulaan dalam karir.

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

Dalam hal ini berhubungan sekali ketika sekolah memberikan bimbingan konseling tentang karier terhadap pemahaman karier siswa yang mana nantinya diperlukan latihan atau pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pola-pola tingkah laku tertentu dalam suatu pekerjaan. Di sekolah Bimbingan Konseling karier terhadap pemahaman karier membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri, lingkungan dan dunia kerja. Agar dia dapat mengarahkan dirinya ke suatu pekerjaan yang sesuai dirinya dan kebutuhan masyarakat.²

Karier siswa di sekolah berlangsung searah dan sejalan dengan pendidikan karier yang siswa sudah memilih jurusannya serta kemana arah kerjanya. Yang mempunyai sangkut paut dengan berbagai hal yang melatar belakangnya, keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan itu berkaitan dengan pendidikan yang harus ditempuh untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dipilihnya atau sesuai dengan potensi yang siswa miliki setelah siswa tersebut menamatkan pendidikannya.

Pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan adalah hasil yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan. Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya.

² Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 173-174

B. Pengertian Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara harfiyyah “Bimbingan” adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan.³ Maka dari itu bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau arahan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk kehidupannya kelak.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami diri sendiri sehingga ia dapat menyerahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.⁴ Jadi bimbingan juga harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan, bimbingan yang diberikan harus disesuaikan dengan keadaan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Tujuan bimbingan yaitu, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien, mengarahkan diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri

³H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayo Press, 1982), Cet. I, h. 1

⁴ Syuhada, Roosdi Achmad *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Rajawali, 1998), h.4

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.⁵

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah:

- a. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.
- b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta mengenal lingkungannya secara obyektif, baik sosial maupun ekonomi.
- c. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat.⁶

Namun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Bimbingan yang terdapat dalam sebuah institut merupakan bimbingan yang bersifat moril, yaitu di mana seorang guru dapat memotivasi siswanya agar lebih semangat dalam belajar. Bukan bersifat materil. Misalnya kalau ada siswa yang tidak mempunyai uang jajan lalu ia datang kepada guru dan guru itu memberikan siswa tersebut uang, tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seorang ahli atau sering di sebut dengan Konselor kepada individu-individu secara berkelanjutan untuk membantu individu tersebut memahami dirinya,

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36-37

⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam, ...*, h. 57-59

mengenal dirinya, mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

2. Pengertian Karir

Karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Di dalam dunia pendidikan karir di artikan sebagai bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan tentang karir.

Bimbingan karir adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya.⁷

Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/ keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.

B. Tahap Perkembangan Karir Pada Siswa

Menurut para ahli karir seorang siswa itu berkembang dengan bertahap berdasarkan usia, berikut ini beberapa teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh para ahli:

⁷ Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 22

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

1. Perkembangan Karir Menurut Ginzberg.⁸

Menurut teori ini perkembangan karir bersifat *irreversible* (pengalaman yang telah berlangsung tidak dapat diabaikan), dan berakhir dengan kompromi. Perkembangan dibagi atas tiga fase utama : fase fantasi, fase tentative, dan fase realitas.

a. Fase Fantasi

Pada fase fantasi (sampai usia 10 tahun) bila anak ditanya keinginan "menjadi apa", jawaban yang dikemukakan berdasarkan fantasi yang sesuai dengan budaya yang dikenalnya. Jawaban ini merupakan pandangan anak terhadap masyarakat dan bukan kemampuan atau keinginan.

b. Fase Tentatif

Fase tentatif (pada usia 11 sampai 17 tahun) anak mulai mengenal lebih luas dimensi-dimensi masalah dan pemilihan pekerjaan. Pilihan sudah berdasarkan kemungkinan kepuasan di masa datang, bukan kepuasan sekarang. Fase ini dibagi 4 sub fase:

- 1) Pada usia 11-12 tahun pilihan dan perencanaan yang dilakukan berdasarkan minat. Ia telah memahami apa yang disenangi dan apa yang tidak disenangi dan memilih secara tentatif berdasarkan faktor subyektif ini.
- 2) Pada usia 13-14 tahun, ia mulai memilih berdasarkan kapasitas yang dirasakan dimiliki. Pada saat ini anak merasa

⁸ Munawir Yusuf. *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*. (Jakarta : DEPDIBUD DIRJEN Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2001), h. 165-166

ia pandai di sekolah sehingga memilih belajar lebih lanjut, atau ia merasa unggul dalam matematika, sehingga akan memilih bidang-bidang yang menggunakan matematika, ia mungkin merasa unggul dibidang olah raga dan ingin melanjutkan ke pendidikan olah raga, dan seterusnya.

- 3) Sub fase 15-16 tahun ialah fase nilai (value) anak mulai memikirkan nilai yang penting baginya seperti mementingkan uang, kebebasan, prestise, atau nilai-nilai lainnya.
- 4) Sub fase selanjutnya ialah masa transisi pertimbangan realitas. Ini didorong oleh kenyataan bahwa nilai-nilai yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk pekerjaan tergantung pada struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Perkembangan Karir Menurut Donal E. Super

Unsur mendasar dalam pandangan Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukukan dan jabatan yang akan dipegang *vocational self-concept*, yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambar tentang diri sendiri. Seseorang mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling mungkin untuk mengekspresikan diri sendiri.⁹

Teori perkembangan lain dikemukakan oleh Donal E. Super dalam *The Psychology of Careers*. Perkembangan karir tidak lain adalah proses perkembangan konsep diri dan

⁹ Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 632

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN..

perkembangan implementasi konsep diri ini. Konsep diri seseorang berubah mengikuti waktu dan pengalaman, pilihan pekerjaannya dapat berubah. Super membagi perkembangan karir menjadi 5 fase:

- a) Fase Pertumbuhan anak-anak mulai mengembangkan konsep diri (self concept). Dari mengamati orang tua dan orang dewasa lain dalam lingkungannya mereka mengenal peran-peran yang berbeda yang dilakukan orang-orang ini. Semakin bertambah umur maka semakin luas lingkungan kehidupan semakin banyak peran-peran yang dikenal. Fase pertumbuhan dinilai dengan mencoba berbagai peran melalui permainan fantasi misal menjadi pilot pesawat terbang, polisi, guru dan sebagainya. Selanjutnya anak akan mempertimbangkan minat, kemampuan, persyaratan pekerjaan dan kesempatan.
- b) Fase penajagan, pada fase ini terjadi uji kenyataan yang lebih luas yang dapat berakibat modifikasi konsep diri. Pertama anak dihadapkan pada keputusan penting mengenai pendidikan, dan pemantauan pekerjaan masa depan secara serius dipertimbangkan.
- c) Fase penetapan, pada fase ini setelah beberapa kali trial and error kebanyakan orang akan tampak mulai lebih mantap dalam pilihan pekerjaan. Identifikasi sudah terkait dengan pekerjaan yang dipilihnya. Mulai mengumpulkan pengalaman dan mengasimilasi diri dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

- d) Fase pemeliharaan, pada fase ini pekerjaan yang dipilih kemudian ditekuni. Usaha ditunjukkan untuk mempertahankan kedudukan yang telah diperoleh dalam pekerjaan, keluarga, dan dalam keluarga.
- e) Fase penurunan, fase ini adalah fase pengurangan kegiatan pekerjaan dan berakhir dengan pension.¹⁰

Aspek-aspek perkembangan dari teori Super memberikan penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir. Perkembangan karir merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu. Konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesak pengaruhnya pada perilaku manusia.

3. Perkembangan Karir Menurut John L. Holland

Holland berpegang pada keyakinannya bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan bidang studi akademik, hobi inti, sebagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan lainnya.¹¹

Teori tipe kepribadian Holland menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pemilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland, begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya ia akan

¹⁰ Munawir Yusuf. *Pendidikan Tunanetra...*, h. 167-168

¹¹ Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*,h. 636

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja dibidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya.¹²

Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah sebagai berikut:

a) Realistis

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi pada penerapan. Ciri-cirinya yaitu agresif, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpersonal buruk, mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, keterampilan otot, koordinasi motorik yang kuat kurang memiliki kecakapan yang verbal, kongkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah pekerja terampil seperti tukang pipa, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknisi seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draft dan pekerjaan servis tertentu.

b) Investigatif atau Intelektual

¹² J. W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Terj : Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 484

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan dari pada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tindak sosial. Membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatan bersifat intraseptif. Contoh pekerjaan orang model orientasi ini terbagi dalam 2 kategori yaitu ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematik serta teknisi seperti teknisi lab, programer komputer, dan pekerja elektronik.

c) Artistik

Tipe model orientasi ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri. Orang dengan model ini memiliki ciri-ciri imajinatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri artistik lebih menitik beratkan menghadapi keadaan sekitar dilakukan dengan melalui ekspresi diri menghindari keadaan yang bersifat intrapersonal, keteraturan, atau keadaan yang menuntut ketrampilan fisik. Contoh pekerjaan orang artistik ada tiga bidang yaitu artistik seperti pematung, pelukis, dan desainer. Musikal seperti guru musik, pemimpin orkestra, dan musisi. Sastrawan/sastrawati seperti editor, penulis, dan kritikus.

d) Sosial

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan dan tertarik pada kegiatan pendidikan. Contoh pekerjaan model orientasi ini adalah Edukasi seperti guru, administrator pendidikan, dan profesor. Kesejahteraan sosial seperti pekerja sosial, sosiolog, konselor rehabilitasi, dan perawat profesional.

e) Pengusaha

Tipe model ini memiliki ciri khas diantaranya menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyukai tugas-tugas sosial yang bersifat kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, status, dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan, extrovert, petualang, persuasif, dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik. Contoh pekerjaan orang dengan model ini adalah manajerial, pemasaran seperti sales person asuransi, real estate, dan mobil.

f) Conventional

Tipe model ini pada umumnya memiliki kecenderungan untuk kegiatan verbal, lebih menyenangkan bahasa yang tersusun rapi, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan, praktis, terkendali, bisa bergaul, agak konservatif, dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat.

Orang model orientasi konvensional pada lingkungan nyatanya ditandai dengan berbagai macam tugas dan pemecahan masalah memerlukan suatu proses informasi verbal dan matematis secara continue, rutin, konkrit, dan sistematis. Berhasilnya dalam pemecahan masalah akan nampak dengan jelas dan memerlukan waktu yang relatif singkat. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah pekerja kantor dan administrasi seperti penjaga waktu, petugas file, teller, akuntan, operator, sekretaris, petugas pembukuan, resepsionis, dan menejer kredit.¹³

C. Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah

Secara umum tujuan dilaksanakannya bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan

¹³ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*. (Bandung: Angkasa, 1996), h. 42-44

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN..

pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.¹⁴ Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan, diantaranya:

1. Bimbingan karir dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*). Pemahaman diri (konsep diri) adalah merupakan citra diri sendiri. Atau dengan pengertian lain pemahaman diri yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Hal ini nantinya sebagai langkah awal dalam menentukan arah pilih karir yang tepat bagi siswa sehingga tercipta adanya sikap kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya.
2. Bimbingan karir dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja. Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi tentang berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta sifat suatu lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk dalam aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasinya, serta gaya hidup dalam suatu jabatan. Di samping itu yang perlu dipahami ialah faktor sosial ekonomi keluarga, lingkungan hidup dan relasi serta kesempatan kerja atau peluang dan pasaran kerja. Hal ini menjadi penting ketika

¹⁴ Dewa ketut sukardi. *Bimbingan Karier*. (Jakarta: Balai pustaka, 1985), h. 31-34

siswa Sekolah Menengah Kejuruan telah merencanakan untuk langsung terjun didunia kerja setelah lulus. Bagi mereka yang telah mempunyai bekal informasi yang cukup, maka mereka mampu dalam menentukan sikap yang positif (kemandirian) dakan menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan dirinya.

3. Bimbingan karir dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh anak didik dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Disamping itu memiliki pandangan yang obyektif tentang pekerjaan secara langsung membantu siswa dalam usaha mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang. Untuk itu siswa memerlukan berbagai informasi tentang cara-cara hidup orang-orang yang menjabat pekerjaan tertentu, termasuk didalamnya kepuasan kerja dan nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan yang dijabatnya.
4. Bimbingan karier dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja. Melalui bimbingan karier siswa akan diarahkan dalam mengenal diri dan kemampuannya untuk memahami diri dan senantiasa mampu meningkatkan kemampuannya, melatih dalam merencanakan karirnya sehingga dengan demikian siswa menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir dan merencanakan karirnya. Dengan bimbingan karir diharapkan siswa mampu dalam merencanakan karirnya dan mampu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk karirnya sehingga tercipta adanya sikap yang positif terhadap karir yang akan menjadi pilihannya.

5. Bimbingan karir dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan agar siswa dapat menguasai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan sebagainya.

Dunia kerja menuntut adanya profesionalitas. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan profesional dalam menghadapi pekerjaan dan profesional dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan kerja. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, sangat mendukung siswa dalam kepuasan menjalani karirnya. Dengan kondisi lingkungan yang kondusif, siswa akan menjalani pekerjaannya dengan rasa senang dan tanpa beban sehingga kariernya dapat memberikan kepuasan tersendiri.

D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karir di Sekolah

1. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah

Tujuan bimbingan karir disekolah agar siswa memperoleh informasi tentang karier atau jabatan atau profesi tertentu, agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir, atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan, agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karier yang dipilihnya di masa depan, agar siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikan.

Selain itu, bimbingan karir juga bertujuan mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karier, mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karir tertentu, melaksanakan keputusan-keputusan tersebut dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karier serta sikap-sikap yang dituntut dalam berkarir. Dengan kata lain, tujuan bimbingan karir di sekolah adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri dan mengembangkan karir-karir tertentu setelah mereka tamat dari pendidikan.

2. Fungsi Bimbingan Karir di Sekolah

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dicetak menjadi tenaga trampil yang siap untuk menghadapi dunia kerja/ bekerja. Maka dari hal itu, siswa Sekolah Menengah Kejuruan

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN..

memerlukan bimbingan karier untuk memberikan sejumlah informasi, yang memberikan keterangan dan arahan bagi siswa, ketika mereka terjun didunia kerja agar memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam menjalaninya dengan rasa senang dan tanpa beban.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan angkatan kerja yang potensial, karena itu diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka, melalui bimbingan karir.

E. Kesimpulan

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembnagkan diri di masa-masa mendatang. Strategi yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan pada pelaksanaan bimbingan karir adalah adanya pemberian informasi secara kalsikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tepat industry, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja (*Carrier Day*). Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

F. Daftar Pustaka

Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Investasi Minat dan Kepribadian,,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 119-120

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1984.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayo Press, 1982.

Hallen,A *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

J. W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Terj : Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga, 2003.

Munawir Yusuf. *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*. Jakarta : DEPDIKBUD DIRJEN Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2001

Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa, 1996.

Semiawan, Conny. *Psikologi Karier*. Jakarta,Rineka Cipta,1983.

Suharsimi, Arikunto.*Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta.Rineka Cipta,1998

.

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN...

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.

Syuhada, Roosdi Achmad *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Rajawali, 1998.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Pelajar Setya, 1998.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.